



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X MAN TAMBAKBERAS JOMBANG

Tri Wahyuni

MAN 3 Jombang

triwahyuni345@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MAN Tambakberas Jombang tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini digunakan instrumen berupa tes untuk mengumpulkan data. Populasi dalam penelitian ini adalah semua kelas X MIPA MAN Tambakberas Jombang, sedangkan sampelnya adalah kelas X MIPA 1 sebagai kelas uji validasi, kelas X MIPA 6 sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIPA 7 sebagai kelompok kontrol. Hasil penelitian dari tes hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 76,70 dan kelas kontrol 63,70. Hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji-t (*Independent Sample t-test*). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan perhitungan *SPSS 20 for windows*. Berdasarkan perhitungan dengan *SPSS 20 for windows* didapat nilai $\text{Sig. (2-tailed)} = 0,000$. Karena nilai $\text{Sig. (2-tailed)} = 0,000$, berarti $0,000 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X MAN Tambakberas Jombang Tahun Pelajaran 2017/2018.

..

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, *Two Stay Two Stray*, Hasil Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah di Indonesia masih menyedihkan bila dilihat dari hasil belajarnya, terutama pada mata pelajaran Matematika. Berbagai usaha terus-menerus dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia, diantaranya adalah penyempurnaan kurikulum, perbaikan sistem pengajaran dan peningkatan kualitas tenaga kependidikan (Sagala, 2011: 1). Menurut John Dewey (dalam Sagala, 2011: 3) pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang

fundamental, baik menyangkut daya pikir atau daya intelektual, maupun daya emosional atau perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan sesamanya.

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar (Rusman, 2012: 85). Belajar diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk



memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu berinteraksi dengan lingkungannya menurut Surya (dalam Rusman, 2012: 86). Menurut Ismail dkk (dalam Hamzah & Muhlisrarini, 2014: 48-49) matematika adalah ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berpikir, kumpulan sistem, struktur dan alat. Menguasai matematika tidak hanya pada unitnya saja, akan tetap ada yang lebih luas yaitu menguasai dan terampil menyelesaikan dengan tahapan-tahapan tertentu, dengan demikian banyak yang harus dipikirkan untuk mengetahui maknanya.

Model pembelajaran adalah sebuah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu juga dapat diartikan sebagai suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, serta perkembangan teknologi dan informasi, dengan sendirinya proses pembelajaran di sekolah juga mengalami perubahan. Dalam hal ini guru perlu menyediakan media-media yang dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi pelajaran yang diberikan seperti model-model pembelajaran. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah memahami konsep yang sulit jika saling berdiskusi dengan temannya. Salah satu model

pembelajaran kooperatif adalah tipe *two stay two stray* (dua tamu dua tinggal), yang diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya, dua siswa dari masing-masing kelompok bertemu dikelompok lain dan dua siswa kelompok yang lain menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut, lalu dua siswa yang bertugas sebagai tamu di kelompok lain.

Pembelajaran mengarah siswa pada suatu kemampuan untuk memahami dan menguasai konsep dalam suatu mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai adalah mata pelajaran matematika. Pada dasarnya matematika sebagai ilmu pengetahuan yang sangat menarik, didalamnya selalu dibahas sebuah permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Matematika dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam berfikir logis, rasional, kreatif dan kritis. Oleh karena itu, pengetahuan matematika harus dikuasai mulai sedini mungkin oleh siswa. Didalam suatu pembelajaran juga terdapat aktivitas yang dilakukan oleh siswa, misalnya siswa bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas, memahami materi yang diberikan oleh guru. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa akan berdampak pada hasil belajar siswa, apabila aktivitas belajar siswa



meningkat maka hasil belajar siswa juga meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa di MAN Tambakberas Jombang, dalam pembelajaran matematika siswa menganggap bahwa pelajaran matematika sangat sulit dipahami oleh siswa, maka perlu adanya pemilihan strategi, metode ataupun pendekatan pembelajaran harus berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, seperti yang diketahui dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak diam ketika guru menyampaikan informasi. Dalam upaya untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa, peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran yang mengutamakan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam proses pembelajaran peneliti menerapkan model pembelajaran *two stay two stray* pada mata pelajaran matematika materi persamaan nilai mutlak linear satu variabel kelas X semester ganjil di MAN Tambakberas Jombang. Peneliti mengambil materi persamaan nilai mutlak liner satu variabel yang berhubungan dengan masalah kontekstual kehidupan sehari-hari. Ketika siswa menghadapi masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, siswa cenderung kesulitan dalam menginterpretasikan masalah tersebut ke dalam bahasa matematika, hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan yang dimiliki siswa untuk memahami permasalahan tersebut. Peneliti melakukan

penelitian di MAN Tambakberas Jombang dikarenakan sekolah tersebut belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan perlu adanya pengembangan model pembelajaran yang inovatif di sekolah berbasis madrasah .

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas X MAN Tambakberas Jombang Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Dalam pembelajaran ada beberapa tahapan yaitu 1) Persiapan, 2) Presentasi Guru 3) Kegiatan Kelompok 4) Formalisasi 5) Evaluasi Kelompok dan Penghargaan, hal ini siswa diharapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang diutarakan oleh temannya ketika sedang bertamu, yang secara tidak langsung siswa akan dibawa untuk menyimak apa yang diutarakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah. Dalam proses, akan terjadi kegiatan menyimak materi pada siswa. Siswa diajak bergotong royong dalam menemukan suatu konsep. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Selain itu, alasan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS ini karena terdapat pembagian kerja kelompok yang jelas tiap anggota kelompok, siswa dapat bekerja



sama dengan temannya, secara sadar maupun tidak sadar siswa akan melakukan salah satu kegiatan berbahasa untuk ditingkatkan yaitu keterampilan menyimak. Siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan menyimak secara langsung, dalam artian tidak selalu dengan cara menyimak apa yang diutarakan membuat siswa jenuh.

Dalam proses pembelajaran model kooperatif tipe TSTS, siswa juga akan terlihat aktif, sehingga akan memunculkan semangat siswa dalam belajar menjadi aktif. Sedangkan tanya jawab dapat dilakukan oleh siswa dari kelompok satu dan yang lain, dengan cara mencocokkan materi yang didapat dengan materi yang disampaikan. Dengan begitu, siswa dapat mengevaluasi sendiri, seberapa tepatnya pola pikirnya terhadap suatu konsep dengan pola pikir narasumber. Kemudian bagi peneliti, menjadi acuan berdampak pada hasil belajar siswa, apabila aktivitas belajar siswa meningkat maka hasil belajar siswa juga meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa di MAN Tambakberas Jombang, dalam pembelajaran matematika siswa menganggap bahwa pelajaran matematika sangat sulit dipahami oleh siswa, maka perlu adanya pemilihan strategi, metode ataupun pendekatan pembelajaran harus berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, seperti yang diketahui dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak diam ketika guru

menyampaikan informasi. Dalam upaya untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa, peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran yang mengutamakan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam proses pembelajaran peneliti menerapkan model pembelajaran *two stay two stray* pada mata pelajaran matematika materi persamaan nilai mutlak linear satu variabel kelas X semester ganjil di MAN Tambakberas Jombang. Peneliti mengambil materi persamaan nilai mutlak linear satu variabel yang berhubungan dengan masalah kontekstual kehidupan sehari-hari. Ketika siswa menghadapi masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, siswa cenderung kesulitan dalam menginterpretasikan masalah tersebut ke dalam bahasa matematika, hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan yang dimiliki siswa untuk memahami permasalahan tersebut. Peneliti melakukan penelitian di MAN Tambakberas Jombang dikarenakan sekolah tersebut belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan perlu adanya pengembangan model pembelajaran yang inovatif di sekolah berbasis madrasah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas X MAN



Tambakberas Jombang Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Dalam pembelajaran ada beberapa tahapan yaitu 1) Persiapan, 2) Presentasi Guru 3) Kegiatan Kelompok 4) Formalisasi 5) Evaluasi Kelompok dan Penghargaan, hal ini siswa diharapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang diutarakan oleh temannya ketika sedang bertamu, yang secara tidak langsung siswa akan dibawa untuk menyimak apa yang diutarakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah. Dalam proses, akan terjadi kegiatan menyimak materi pada siswa. Siswa diajak bergotong royong dalam menemukan suatu konsep. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Selain itu, alasan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS ini karena terdapat pembagian kerja kelompok yang jelas tiap anggota kelompok, siswa dapat bekerja sama dengan temannya, secara sadar maupun tidak sadar siswa akan melakukan salah satu kegiatan berbahasa untuk ditingkatkan yaitu keterampilan menyimak. Siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan menyimak secara langsung, dalam artian tidak selalu dengan cara menyimak apa yang diutarakan membuat siswa jenuh.

Dalam proses pembelajaran model kooperatif tipe TSTS, siswa juga akan terlihat

aktif, sehingga akan memunculkan semangat siswa dalam belajar menjadi aktif. Sedangkan tanya jawab dapat dilakukan oleh siswa dari kelompok satu dan yang lain, dengan cara mencocokkan materi yang didapat dengan materi yang disampaikan. Dengan begitu, siswa dapat mengevaluasi sendiri, seberapa tepatnya pola pikirnya terhadap suatu konsep dengan pola pikir narasumber. Kemudian bagi peneliti, menjadi acuan evaluasi berapa persenkah keberhasilan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TSTS terhadap hasil belajar siswa

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain metode eksperimen. Rancangan penelitian ini menggunakan “*Quasy experimental design*” dengan jenis “*two group post- test-only design*”. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X MIPA yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas X MIPA- 1, kelas X MIPA-6 dan kelas X MIPA-7 MAN Tambakberas Jombang, dengan menggunakan *cluster random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode tes. Instrumen penelitian yang digunakan, yaitu lembar tes. Tes yang digunakan berbentuk *essay* atau uraian yang berjumlah 5 soal dengan tujuan untuk mengetahui langkah-langkah serta penguasaan konsep yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal tes. Dalam penelitian ini



lembar tes divalidkan kepada siswa yang bukan berasal dari kelas eksperimen dan kelas kontrol (validasi empirik). Setelah data hasil uji coba tersebut terkumpul kemudian dianalisis dengan bantuan *SPSS 20 for windows* untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari butir-butir soal tes sebagai instrumen tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *SPSS 20 for windows* untuk menentukan valid dan reliabel butir soal. Pada Tabel 2.1 dan Tabel 2.2 butir soal tes dikatakan valid dan reliabel jika r_{xy} / dan r_{11} berada pada interpretasi cukup tinggi, tinggi atau sangat tinggi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji normalitas, penelitian ini untuk menguji normalitas data peneliti menggunakan uji *Kolmogorov smirnov* pada *SPSS 20 for windows* dengan $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas, untuk mengetahui dua kelompok data atau lebih dapat dibandingkan jika memiliki varians yang sama (homogen), Uji hipotesis, untuk mengetahui terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Uji Validitas *Posttest*

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas *Posttest*

Butir Soal	r_{xy}	Tingkat Validitas	Keterangan
1	0,496	Cukup Tinggi	Valid
2	0,609	Tinggi	Valid
3	0,614	Tinggi	Valid
4	0,616	Tinggi	Valid
5	0,426	Cukup Tinggi	Valid

Berdasarkan Tabel diperoleh bahwa masing-masing butir soal berada pada kriteria cukup tinggi dan tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir soal valid.

Tabel 2 Output Hasil Uji Reliabilitas *posttest*

Cronbach's Alpha	N of Items
,463	5

Berdasarkan Tabel diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,463, sehingga dapat dikatakan bahwa soal tersebut memiliki reliabilitas yang cukup tinggi. Dengan demikian disimpulkan bahwa kelima soal yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dapat digunakan sebagai instrumen tes hasil belajar matematika siswa

Tabel 3 Nilai Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Hasil Belajar	76,70	63,70
Nilai Minimum	40	37
Nilai Maksimum	100	90

Tabel 4 Uji Normalitas Kelas Eksperimen

	EKSPERIMEN
N	40
Normal Mean Std.	76.70
Parameters ^{a,b} Deviation	16.341
Most Extreme Absolute	.117
Differences Positive	.080
Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z	.741
Asymp. Sig. (2-tailed)	.643

Tabel 5 Uji Normalitas Kelas Kontrol

	KONTROL
N	40
Normal Mean Std.	63.70
Parameters ^{a,b} Deviation	12.811
Most Extreme Absolute	.160
Differences Positive	.077
Negative	-.160
Kolmogorov-Smirnov Z	1.015
Asymp. Sig. (2-tailed)	.254



Berdasarkan Tabel diatas diperoleh nilai *Asym. Sig (2-tailed)* atau nilai probabilitas untuk kelas eksperimen adalah 0,643 dan diperoleh nilai *Asym. Sig (2-tailed)* atau nilai probabilitas untuk kelas kontrol adalah 0,254. Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai *Asym. Sig (2- tailed)* $\geq \alpha$, sehingga H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua sampel tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	.852	1	58	.251
Based on Median	1.221	1	58	.231
Based on Median and with adjusted df	1.221	1	57.720	.231
Based on trimmed mean	.904	1	58	.241

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai signifikan atau *Based on Mean* (rata-rata) sebesar 0,251. Hal ini berarti nilai *sig.* $\geq \alpha$. Sehingga H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa $\sigma^2 = \sigma^2$ atau kedua kelompok mempunyai varians yang homoge

Berdasarkan perhitungan SPSS 20 for windows Tabel 4.10 (*Independent Samples Test*) diperoleh nilai *Sig.(2-tailed)* = 0,000. Karena nilai *Sig.(2-tailed)* = 0,000, berarti $0,000 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan pengambilan keputusan diatas, dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil belajar matematika siswa dengan dan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* kelas X MAN

Tambakberas Jombang. Jika terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar matematika siswa dengan dan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, maka dikatakan ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN Tambakberas Jombang tahun pelajaran 2017/2018 (Sugiyono, 2010: 112).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* yang diterapkan pada kelas eksperimen dan tanpa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada kelas kontrol dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh atau perbedaan hasil belajar matematika siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata untuk eksperimen yaitu 75,33 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 65,03, dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima maka hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar matematika siswa yang tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV diperoleh hasil hipotesis dengan menggunakan



Uji *Independent Sampel t Test* menunjukkan bahwa nilai Sig.(2-tailed) lebih kecil dari taraf signifikan yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga ada perbedaan signifikan hasil belajar matematika siswa dengan dan tanpa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN Tambakberas Jombang tahun pelajaran 2017/2018

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa temuan di lapangan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran yang digunakan sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah sendiri, menemukan ide-ide sehingga tidak tergantung kepada guru.
3. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam proses pembelajaran dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru matematika dalam proses pembelajaran matematika untuk hasil belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, dan Ahmadi. 2010. *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Kelas*. Jakarta:PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Peneliian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekawarna. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamzah dan Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Huda, Miftakhul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pestaka Pelajar.
- Kemendikbud. 2016. *Buku Guru Matematika Kelas X Kurikulum 2013*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan perbukuan. .
- Kholifah, Siti. 2013. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Siswa Kelas V MIN Kauman Utara Jombang*. Jombang: STIP PGRI Jombang.
- Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA
- Rozak, Abdul dan Sri Hidayati, Wiwin. 2013. *Pengolahan Data dengan SPSS*. Jombang: STKIP PGRI Jombang.
- Rohman, Arif. 2011. *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sari, Linda Mustika. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*. Jombang : STKIP PGRI Jombang.



- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.